

## PENGARUH PENGUASAAN MATA DIKLAT PRODUKTIF DAN MINAT SISWA TERHADAP NILAI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK ISLAM SEKARAN LAMONGAN

**Moh Sugiono**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : moh\_sugiono@gmail.com

**Ismiec Istyawati**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : Ismiec@yahoo.com

### Abstrak

Praktik kerja industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang dilakukan oleh sekolah-sekolah kejuruan. Meningkatnya prestasi praktik kerja industri siswa tercermin pada nilai yang baik. Nilai tersebut diperoleh dengan perpaduan dari faktor afektif, kognitif dan psikomotorik di setiap siswa. Faktor kognitif dalam penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa diimplikasikan kedalam faktor psikomotorik dalam praktik kerja industri dan didorong oleh minat atau keinginan siswa dalam mengikuti praktik kerja industri sangat berpengaruh dalam nilai praktik kerja industri dalam program pendidikan sistem ganda di SMK Islam Sekaran Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didukung dengan data-data kuantitatif. Data-data kuantitatif yang dimaksud adalah nilai mata diklat produktif, nilai minat siswa, dan nilai praktik kerja industri. Dari data tersebut siswa dibedakan menjadi 9 kelompok dimana akan diambil 1 dari tiap kelompok untuk diwawancara. Hasil wawancara akan di uji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi teknik/metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 siswa yang di wawancara menyatakan adanya pengaruh penguasaan mata diklat produktif dan minat siswa terhadap praktik kerja industri. triangulasi metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi ganda. Hasil perhitungan triangulasi adalah  $Y = 3.8343 + 0.4758 X_1 + 0.0009402 X_2$  menunjukkan bahwa pengaruh penguasaan mata diklat produktif lebih besar daripada minat siswa terhadap nilai praktik kerja industri.

**Kata Kunci** : Penguasaan Mata Diklat Produktif, Minat Siswa, Nilai Praktik Kerja Industri, Triangulasi

### Abstract

Industry practice is part of the Dual System of Education conducted by vocational schools. Increasing student achievement is reflected in the industry working practices at a good value. This value is obtained by a combination of factors affective, cognitive and psychomotor in each student. Cognitive factors in students' mastery of the knowledge gained into the factors implicated in psychomotor industry work practices and driven by student interest or desire to follow the practice of industrial work was highly influential in the value of industrial work practices in the education program at SMK double sitem Islam Sekaran Lamongan. This research is a qualitative descriptive study, supported by quantitative data. Quantitative data in question is the value of the productive training, student interest value, and the value of the industry work practices. From these data the students are divided into 9 groups which would have taken one from each group to be interviewed. The results of the interview will be tested its validity by using triangulation techniques / methods.

The results showed that of the 9 students who in an interview stated the influence of productive mastery training the eye and interest of students to the practice of industrial work. triangulation method is used in multiple regression penelitian. Triangulation calculation result is  $Y = 3.8343 + 0.4758 X_1 + 0.0009402 X_2$  suggests that the effect of productive mastery training eye bigger than the interest of the students of the value of industrial work practices.

**Keyword** : Productive Eye Training Mastery, Student Interests, Values Industry Employment Practices, Triangulation

### PENDAHULUAN

SMK adalah suatu tempat pembelajaran yang mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perindustrian. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang praktik kerja industri (Prakerin). Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan

SMK sehingga mampu menjawab tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Prestasi belajar yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja. Kegiatan praktik

kerja industri merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.

Berdasarkan depdikbud (2006:1) dijelaskan “SMK sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Hal ini mengakibatkan perubahan tugas maupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja, Sehingga tenaga kerja dituntut memiliki ketrampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar pengetahuan dan ketrampilan baru”. Dalam rangka mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga kerja profesional yang berada pada jalur formal adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

SMK adalah suatu tempat pembelajaran yang mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perindustrian. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang praktik kerja industri (Prakerin). Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK sehingga mampu menjawab tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Peningkatan kualitas siswa pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Prestasi belajar yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja. Kegiatan praktik kerja industri merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.

Menurut teori Gestalt (Slameto, 2003:9) “belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti apa yang telah dipelajari”.

Berkaitan dengan nilai praktik kerja industri ini tentu saja di pengaruhi oleh adanya penguasaan pengetahuan mata diklat produktif tertentu yang terlebih dahulu diterima di sekolah secara teori kemudian dilaksanakan pada praktik kerja industri. Penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa ini diwujudkan dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor.

Kemudian pada saat praktik kerja industri siswa tidak hanya mengandalkan penguasaan pengetahuan saja tetapi juga adanya minat dari siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya minat belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar.

SMK Islam Sekaran merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang dimana terdapat jurusan teknik otomotif yang telah melakukan praktik kerja industri. Berdasarkan survey pendahuluan menunjukkan terdapat perbedaan nilai praktik kerja industri antar siswa. Kenyataan ini yang mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh tentang pengaruh penguasaan mata diklat produktif dan minat siswa terhadap nilai praktik kerja industri dalam program pendidikan sistem ganda melalui suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif Dan Minat Siswa Terhadap Nilai Praktik Kerja Industri Di Smk Islam Sekaran Lamongan”.

## METODE

### 1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat yang dilakukan peneliti selama bulan Februari sampai Maret 2012 di SMK Islam Sekaran Lamongan.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang didukung dengan data-data kuantitatif.

### 3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII teknik otomotif dimana secara keseluruhan

berjumlah 37 siswa. Mereka telah melaksanakan praktik kerja industri (Prakerin) di bangku kelas XI pada tahun ajaran 2010/2011.

Dalam melakukan wawancara peneliti mengambil 9 dari 37 siswa dengan teknik pengambilan sampel berstrata. Hal ini dikarenakan kondisi yang ada dalam kelas tersebut dianggap heterogen atau memiliki kemampuan dan minat yang berbeda sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel berstrata.

**4. Instrument Penelitian**

Instrument Penelitian terdiri dari (1) Nilai praktik kerja industri, (2) Daftar Nilai Mata Diklat Produktif yaitu : Memelihara baterai, *Overhoul* sistem pendingin, *Engine* dan komponen, Kelistrikan, Sistem bahan bakar bensin, Sistem unit kopling, Memelihara transmisi, *Unit final drive / gardan* , Poros penggerak roda, Sistem kemudi, Sistem stater / *tune up*, Sepeda motor, (3)Angket, (4)Pedoman Wawancara.

**5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Mencari data nilai mata diklat produktif berupa nilai rapor siswa pada kelas satu dan dua.
2. Mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok sebagai subjek wawancara. Tiga kelompok itu adalah kelompok tinggi (T), sedang (S), rendah (R). Deviasi Standar atau simpangan baku digunakan untuk menentukan kedudukan siswa dalam kelompok. Suharsimi Arikunto (2002: 263) menjelaskan langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut.
  - a. Menjumlah skor setiap siswa
  - b. Mencari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (deviasi standar)

Rata-rata nilai siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata skor siswa

$N$  = banyak siswa

$\sum fx$  = jumlah dari skor siswa

Simpangan baku atau deviasi standar dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$DS = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

DS = deviasi standar

$\frac{\sum fx^2}{N}$  = tiap skor siswa dikuadratkan kemudian dijumlahkan kemudian dibagi banyak siswa

$\left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2$  = semua skor dijumlahkan kemudian dibagi banyak siswa lalu dikuadratkan.

Tabel 1

Kriteria Pengelompokan Siswa Berdasarkan Nilai Mata Diklat Produktif

Skor	Kelompok
$s \geq (\bar{x} + DS)$	Tinggi (T)
$(\bar{x} - DS) < s < (\bar{x} + DS)$	Sedang (S)
$s \leq (\bar{x} - DS)$	Rendah (R)

Keterangan:

$s$  = skor siswa

$\bar{x}$  = rata-rata skor siswa

DS = deviasi standar

3. Penyebaran angket yang diberikan pada semua siswa. Dari angket tersebut siswa juga akan dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu tinggi (t), sedang (s), rendah (r). Cara mengkategorikan siswa berdasarkan minat sama dengan mengkategorikan siswa berdasar nilai mata diklat produktif.
4. Mengelompokan siswa yang akan diwawancarai dengan acuan data nilai mata diklat produktif dan minat siswa.

Tabel 2

## Pengelompokan Siswa

	Tinggi (T)	Sedang (S)	Rendah (R)
Tinggi (t)	Tt	St	Rt
Sedang (s)	Ts	Ss	Rs
Rendah (r)	Tr	Sr	Rr

Dari pengelompokan di atas diambil 1 dari masing-masing kelompok untuk diwawancarai.

- Mencari data nilai prakerin siswa.
- Mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Tiga kelompok itu adalah kelompok tinggi (T), sedang (S), rendah (R).
- Menganalisis seberapa besar hubungan antara nilai mata diklat produktif dan minat siswa terhadap nilai prakerin berdasarkan pengelompokan pengelompokan yang sudah ditentukan.
- Menganalisis hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana pengaruh mata diklat produktif dan minat siswa terhadap nilai praktik kerja industri.
- Hasil wawancara tersebut, diperiksa keabsahannya dengan menggunakan dengan metode
- Menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan data-data kuantitatif yang diperoleh.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Penyajian Data**

- Deskripsi Penguasaan Mata Diklat Produktif  
Terdapat 16 mata diklat produktif yang telah diajarkan pada semester I sampai IV, namun peneliti mengambil 12 mata diklat produktif yang dianggap akan mempengaruhi prakerin.
- Pengelompokan Siswa Berdasarkan Nilai Mata Diklat Produktif  
Setelah didapat hasil nilai mata diklat produktif siswa akan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R).

Tabel 3

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Nilai Mata Diklat Produktif

Kode Siswa	Rata-Rata	kelompok

	NMDP	
1	8,658	Sedang (S)
2	8,667	Sedang (S)
3	8,692	Sedang (S)
4	8,650	Sedang (S)
5	8,650	Sedang (S)
6	8,692	Sedang (S)
7	8,717	Sedang (S)
8	8,642	Sedang (S)
9	8,667	Sedang (S)
10	8,717	Tinggi (T)
11	8,633	Sedang (S)
12	8,658	Sedang (S)
13	8,750	Tinggi (T)
14	8,683	Sedang (S)
15	8,642	Sedang (S)
16	8,667	Sedang (S)
17	8,683	Sedang (S)
18	8,675	Sedang (S)
19	8,617	Rendah (R)
20	8,708	Tinggi (T)
21	8,767	Tinggi (T)
22	8,642	Sedang (S)
23	8,683	Sedang (S)
24	8,642	Sedang (S)
25	8,625	Sedang (S)
26	8,692	Sedang (S)
27	8,708	Sedang (S)
28	8,633	Rendah (R)
29	8,650	Sedang (S)
30	8,633	Rendah (R)
31	8,608	Rendah (R)
32	8,767	Tinggi (T)
33	8,658	Sedang (S)
34	8,683	Sedang (S)

35	8,625	Rendah (R)
36	8,650	Sedang (S)
37	8,642	Sedang (S)

3. Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Minat Siswa Dalam Melaksanakan Prakerin

Jawaban responden disusun dalam 4 kategori berdasarkan skala Likert yang masing-masing jawaban mempunyai gradasi dari sangat positif (sangat setuju) ke sangat negatif (sangat tidak setuju) yang dituangkan dalam pilihan jawaban kuesioner sebagai berikut: a). sangat setuju; b). setuju; c). tidak setuju; d). sangat tidak setuju, dengan demikian jawaban responden berkisar antara skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 4 untuk sangat setuju.

4. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Minat Siswa Terhadap Prakerin

Dari angket yang telah disebar ke siswa maka selanjutnya siswa akan dibedakan menjadi 3 kelompok berdasarkan minat siswa tersebut. Siswa akan dibagi menjadi kelompok yaitu: tinggi (t), sedang (s), rendah (r).

Tabel 4

Tabel Pengelompokan Siswa Berdasarkan Minat Siswa

Kode Siswa	Jumlah	Kelompok
1	105	Sedang (s)
2	98	Sedang (s)
3	111	Tinggi (t)
4	106	Sedang (s)
5	118	Tinggi (t)
6	93	Sedang (s)
7	118	Tinggi (t)
8	101	Sedang (s)
9	113	Tinggi (t)
10	108	Sedang (s)
11	91	Sedang (s)

12	99	Sedang (s)
13	95	Sedang (s)
14	86	Rendah (r)
15	97	Sedang (s)
16	107	Sedang (s)
17	104	Sedang (s)
18	92	Sedang (s)
19	111	Tinggi (t)
20	119	Tinggi (t)
21	102	Sedang (s)
22	103	Sedang (s)
23	106	Sedang (s)
24	106	Sedang (s)
25	107	Sedang (s)
26	94	Sedang (s)
27	94	Sedang (s)
28	79	Rendah (r)
29	86	Rendah (r)
30	96	Sedang (s)
31	103	Sedang (s)
32	88	Rendah (r)
33	97	Sedang (s)
34	101	Sedang (s)
35	78	Rendah (r)
36	98	Sedang (s)
37	86	Rendah (r)

5. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Nilai Mata Diklat Produktif Dan Minat Siswa Terhadap Praktik Kerja Industri

Dari tabel pengelompokan siswa berdasarkan nilai mata diklat produktif yang sudah diperoleh siswa, siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Berdasarkan minat siswa ketika sedang melaksanakan prakerin siswa juga dibagi menjadi tiga kelompok sehingga dari pengelompokan di atas

siswa kelas XII dapat dibagi menjadi beberapa kelompok.

#### 6. Deskripsi Nilai Praktik Kerja Industri

Hasil pengelompokan didapat 6 siswa masuk dalam kategori tinggi, 27 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa masuk dalam kategori rendah.

### Analisis Data

1. Penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan cara wawancara dari beberapa siswa yang telah ditentukan dengan cara pengelompokan-pengelompokan. Dari data yang sudah diolah diperoleh 9 kelompok siswa, setiap kelompok akan diambil 1 untuk diwawancarai. Adapun siswa yang akan digunakan sampel wawancara sebagai berikut.

- a. Siswa dengan nilai mata diklat produktif tinggi dan minat tinggi (Tt) sebanyak 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 020.
- b. Siswa dengan nilai mata diklat produktif tinggi dan minat sedang (Ts) sebanyak 3 siswa di ambil 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 010.
- c. Siswa dengan nilai mata diklat produktif tinggi dan minat rendah (Tr) sebanyak 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 032.
- d. Siswa dengan nilai mata diklat produktif sedang dan minat tinggi (St) sebanyak 4 siswa diambil satu siswa yaitu siswa dengan nomor urut 003.
- e. Siswa dengan nilai mata diklat produktif sedang dan minat sedang (Ss) sebanyak 20 siswa diambil satu siswa yaitu siswa dengan nomor urut 001.
- f. Siswa dengan nilai mata diklat produktif sedang dan minat rendah (Sr) sebanyak 3 siswa diambil satu siswa yaitu siswa dengan nomor urut 014.
- g. Siswa dengan nilai mata diklat produktif rendah dan minat tinggi (Rt) sebanyak 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 019.
- h. Siswa dengan nilai mata diklat produktif rendah dan minat sedang (Rs) sebanyak 2 siswa diambil 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 030.

- i. Siswa dengan nilai mata diklat produktif rendah dan minat rendah (Rr) sebanyak 2 siswa diambil 1 siswa yaitu siswa dengan nomor urut 028.

#### 2. Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara 9 siswa dapat disimpulkan bahwa penguasaan mata diklat produktif dan perasaan senang atau minat siswa akan berpengaruh terhadap kinerja prakerin.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah memanfaatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek data yang diperoleh. Dari bermacam-macam triangulasi yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti memilih triangulasi teknik/metode pada penelitian ini

Data yang sudah diperoleh peneliti dari pihak sekolah sebagian merupakan data kuantitatif, yaitu nilai mata diklat produktif, minat siswa, dan nilai prakerin. Dari data-data tersebut bisa diolah dengan menggunakan metode kuantitatif sehingga hasil yang diperoleh akan menguatkan keabsahan penelitian dan juga bisa menentukan mana yang lebih berpengaruh antara nilai mata diklat produktif siswa ataukah minat siswa yang akan mempengaruhi nilai prakerin siswa.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi ganda, dimana nilai prakerin merupakan variabel terikat (Y) sedangkan nilai mata diklat produktif (X1) dan minat siswa (X2) merupakan variabel bebas. Dari hasil perhitungan didapat persamaan regresi  $Y = 3.8343 + 0.4758 X1 + 0.0009402 X2$ .

Dari persamaan garis regresi tersebut dapat dilihat bahwa  $0.4758 X1 > 0.0009402 X2$ , yang berarti menunjukkan faktor nilai mata diklat produktif lebih besar dari faktor minat.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

berdasarkan hasil analisis wawancara dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh penguasaan mata diklat produktif terhadap nilai praktik kerja industri pada siswa kelas XII program keahlian otomotif di SMK Islam Sekaran Lamongan sebesar 45.95%.
2. Terdapat pengaruh minat siswa terhadap nilai praktik kerja industri pada siswa kelas XII program keahlian otomotif di SMK Islam Sekaran Lamongan sebesar 3,1211894 % .
3. Faktor penguasaan mata diklat produktif lebih berpengaruh dari minat siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi pada mata diklat produktif (0.4758) lebih besar daripada koefisien minat siswa (0.0009402) dan secara bersama sama berpengaruh pada nilai prakerin sebesar.

#### Saran

1. Untuk meningkatkan nilai praktik kerja industri , siswa diharapkan lebih mempersiapkan dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan lebih baik agar tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktik di tempat praktik.
2. Sekolah khususnya para guru supaya lebih memberikan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya praktik kerja industri, sehingga siswa dapat meningkatkan minat mengikuti praktik industri dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang serupa disarankan waktu penelitian sebaiknya tepat ketika siswa sedang dalam melaksanakan prakerin atau tepat sesudah siswa menyelesaikan prakerin agar siswa bisa secara jelas menggambarkan bagaimana kondisi siswa ketika prakerin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum SMK edisi 2006*. Jakarta : Depdikbud
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta